

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP  
KINERJA PADA BANK UMUM SWASTA YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)  
Pada Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : NURSAHRO RANGKUTI  
NPM : 1505170269  
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : NURSAHRO RANGKUTI  
N P M : 1505170269  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP KINERJA PADA BANK-UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

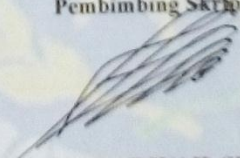
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : NURSAHRO RANGKUTI  
NPM : 1505170269  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP KINERJA PADA BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

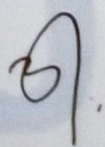
Pembimbing Skripsi

  
DR. MUHYARSYAH, SE., M.Si


Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

  
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si





## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSAHRO RANGKUTI  
NPM : 1505170269  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



NURSAHRO RANGKUTI



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si  
 Dosen Pembimbing : Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : NURSAHRO RANGKUTI  
 NPM : 1505170269  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA PADA BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
06/02/2019	Perbaikan data (deskripsi dan hasil penelitian) SPSS		
07/02/2019	Perbaikan hasil & Penelitian Pembahasan di pertajam Perbaikan kesimpulan dan saran		
18/02/2019	Perbaikan abstrak Perbaikan kesimpulan dan saran		

Dosen Pembimbing  
 Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi  
  
 FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**NURSAHRO RANGKUTI. NPM: 1505170269. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Kinerja Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017, 2019, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank. Beberapa faktor kinerja perbankan yaitu Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan maka perlu di analisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional yang berjumlah 35 bank, sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 19 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dan teknik analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package for The Social Science) for Windows* versi 22.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Kinerja. Dan secara simultan menyatakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Kinerja (LDR).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Kinerja Pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan umumnya bagi para pembaca.

Dalam proses penyusunan Skripsi, penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua dan keluarga tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan doa yang tiada henti, serta motivasi dan nasihat yang membuat penulis tetap bersemangat. Ayahanda tercinta Ason Rangkuti yang dengan terang benderang memperlihatkan arti

konsistensi terhadap sebuah pilihan, dan Ibunda tercinta Henny Mulkan Lubis yang mengajarkan arti ketulusan tak pamrih, dan saudara/i tercinta yang selalu memberikan masukan dan dukungan selama saya duduk dibangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.



9. Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu penulis dalam hal administrasi.
10. Seluruh staff dan karyawan pada tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).
11. Kepada seluruh teman-teman kelas D Akuntansi Pagi angkatan 2015.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Putry Yanti S.M, Eka Syahfitri S.Pd, Rani Srirahayu S.M, Peni Indah Sastri, Rizki Indah, Ira Wahyuni Lubis, Dewi Rianti, Ana Agustin Harahap, Indah Yuni Panjaitan, Aisyah Dias Wiranda, Dwi Andriani, Eno Mafira, Siti yang telah memberikan semangat, motivasi, doa dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan kepada semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas jasa dari pihak-pihak yang terkait. Dan semoga kita semua dilindungi oleh Allah SWT Aamiin ya robbal alamin.

*Billahi Fii Sabililhaq Fastabiul Khairat*

*Wassalamu Alaikum Wr Wb*

Medan, Februari 2019

Penulis,

**NURSAHRO RANGKUTI**

**1505170269**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis .....	15
1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa .....	15
a. Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa .....	15
b. Jenis-jenis Bank .....	15
c. Tugas Bank Umum Swasta .....	17
2. Laporan Keuangan .....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	18
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	19
c. Jenis –Jenis Laporan Keuangan .....	19
3. Kinerja Keuangan.....	20
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	22
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	23
d. Faktor-faktor Kinerja Perusahaan Perbankan .....	24
e. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	25
f. Pengukuran <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) .....	26
4. Rasio Keuangan .....	27
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	27
b. Tujuan Rasio Keuangan .....	28
c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan .....	28
5. Rasio Profitabilitas .....	29
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	30
c. Jenis –Jenis Rasio Profitabilitas .....	30

d. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	32
e. Perhitungan <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	33
f. Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	34
6. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	35
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	35
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	36
c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi ( <i>DER</i> ).....	37
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	39
7. Ukuran Perusahaan.....	40
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	40
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	41
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	43
B. Kerangka Konseptual .....	44
C. Hipotesis Penelitian.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Definisi Operasional.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Jenis dan Sumber Data .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisa Data.....	54
1. Analisa Regresi Linier Berganda .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolinearitas .....	56
c. Uji Heterokedasitas .....	57
3. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Uji t.....	57
b. Uji f .....	58
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi Data.....	62
2. Analisa Data .....	75
a. Uji Asumsi Klasik .....	75
b. Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
c. Pengujian Hipotesis.....	81
d. Koefisien Determinasi.....	86

B. Pembahasan.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> (Kredit yang diberikan) .....	5
Tabel I.2	Profitabilitas (Laba Bersih Setelah Pajak) .....	6
Tabel I.3	Ukuran Perusahaan (Total Aset) .....	8
Tabel I.4	<i>Debt To Equity Ratio</i> (Hutang) .....	9
Tabel II.1	Kriteria Ukuran Perusahaan .....	42
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	50
Tabel III.2	Populasi Penelitian .....	51
Tabel III.3	Kriteria Penarikan Sampel Penelitian .....	52
Tabel III.4	Daftar Sampel Penelitian .....	52
Tabel IV.1	Kredit yang diberikan .....	63
Tabel IV.2	Total Deposit dan Equity .....	64
Tabel IV.3	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> .....	65
Tabel IV.4	Laba Bersih Setelah Pajak .....	67
Tabel IV.5	Total Aset .....	68
Tabel IV.6	Return On Asset .....	69
Tabel IV.7	Ukuran Perusahaan .....	70
Tabel IV.8	Ln Total Aset .....	71
Tabel IV.9	Total Liabilitas .....	72
Tabel IV.10	Total Ekuitas .....	73
Tabel IV.11	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	74
Tabel IV.12	Uji Multikolinieritas .....	77

Tabel IV.13 Analisis Regresi Linier Berganda .....	80
Tabel IV.14 Uji Parsial (Uji t).....	82
Tabel IV.15 Uji Simultan (Uji F-statistik) .....	85
Tabel IV.16 Koefisien Determinasi (R-Square).....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	58
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	60
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	76
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas .....	79
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	83
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa mendatang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada dasarnya implementasi API di Indonesia seiring dengan implementasi arsitektur keuangan global yang diprakarsai oleh *Bank for International Settlements (BIS)*.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, atau bentuk simpanan lainnya. Begitu juga masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjamkan uang di lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk kredit.



Kegiatan menampung masyarakat yang kelebihan dana disebut kegiatan menghimpun dana. Sedangkan kegiatan memberikan dana kepada masyarakat disebut kegiatan menyalurkan dana. Disamping itu, kegiatan lainnya adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014, hal. 10).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*.

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit

merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014, hal. 80) dalam skripsi Wahyuni 2017.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi, dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Dan berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga

meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Peneliti ingin menjelaskan lebih jauh terkait dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sebagai variabel bebas karena Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dan Ukuran Perusahaan merupakan Ln total aktiva, dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Jika perusahaan besar maka aset yang dimiliki juga besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sedangkan DER merupakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal. Sejauh mana pemilik modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Perkembangan aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sangat baik. Aset pada bank ini cukup besar dibandingkan dengan aset pada bank umum lainnya.

Berikut ini tabel kinerja yang menjelaskan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat di hasilkan melalui kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut data Kredit yang diberikan:

**Tabel I.1**  
**Kredit yang diberikan**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Kredit Yang di berikan				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	3.698.592	4.694.580	6.044.521	8.179.753	10.981.623
BBKP	47.663.059	54.343.712	64.863.291	70.966.849	70.479.820
BDMN	103.468.254	106.774.211	99.483.055	91.888.516	94.045.506
BNBA	2.821.070	3.528.464	4.293.193	4.458.965	4.528.964
INPC	15.431.270	17.150.089	17.339.225	18.011.030	18.067.647
MEGA	30.172.864	33.679.790	32.458.301	28.300.130	35.237.814
BBNP	7.066.300	6.711.198	6.477.702	5.313.628	5.844.251
BNLI	118.368.843	131.388.463	125.867.973	94.782.664	90.020.985
BSIM	10.966.071	14.298.435	17.506.570	19.358.254	18.759.953
BBMD	5.906.697	6.454.451	6.997.785	6.172.769	6.648.063
BMAS	2.952.211	3.133.620	4.038.570	4.183.363	4.522.408
PNBN	104.829.874	113.936.968	120.403.114	128.109.469	131.954.374
BBCA	306.679.132	339.859.068	378.616.292	403.391.221	454.264.956
BNGA	149.691.501	169.380.619	170.732.978	173.587.691	181.405.722
BKSW	8.208.542	15.106.120	20.830.044	18.287.914	14.021.839
BSWD	2.547.310	3.129.866	3.401.455	2.191.947	2.101.749
NISP	63.759.436	68.136.356	85.577.341	93.057.977	105.977.270
SDRA	6.120.888	11.468.312	13.958.921	16.440.835	18.804.986
MAYA	17.683.638	26.004.334	34.241.046	47.197.276	56.420.080
<b>Rata-Rata</b>	<b>53.054.503</b>	<b>59.430.456</b>	<b>63.849.020</b>	<b>64.941.066</b>	<b>69.688.843</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat dari rata-rata kredit yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan menunjukkan bahwa keuntungan kredit yang diberikan untuk kelangsungan hidup bank, dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode tertentu. Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan



laba. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan harus memperhatikan kualitas kredit tersebut.

Semakin berkualitas kredit yang diberikan untuk disalurkan akan memperkecil resiko terhadap kemungkinan kredit yang bermasalah. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan yang banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014, hal. 80) dalam skripsi Wahyuni 2017.

Menurut kasmir (2014, hal.88) semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat banyaknya kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Berikut ini tabel Profitabilitas yang menjelaskan tentang Laba bersih setelah pajak pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.2**  
**Profitabilitas (Laba Bersih Setelah Pajak)**  
**Periode 2013-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	52.439.708	62.001.106	80.491.880	103.003.152	140.495.535
BBKP	934.622.000	726.808.000	964.307.000	1.090.635	135.901.000
BDMN	4.159.320	2.682.662	2.469.157	2.792.722	3.828.097
BNBA	7.659.531	69.986.188	56.950.417	78.759.737	89.548.095
INPC	222.805.000	110.585.000	71.294.000	72.843.000	68.101.000
MEGA	524.780.000	599.238.000	1.052.771	1.158.000	1.300.043
BBNP	135.819.052	130.408.676	87.009.213	16.484.983	-66.448.013
BNLI	1.725.873	1.586.971	247.112.000	-6.483.084	748.433.000
BSIM	221.100.000	154.932.000	185.153.000	370.651.000	318.923.000
BBMD	308.299.165	237.030.507	240.771.963	179.261.192	264.240.776

Lanjutan tabel I.2

BMAS	31.459.486	24.790.989	40.189.822	68.157.510	69.497.192
PNBN	2.454.475	2.582.627	1.567.845	2.518.048	2.008.437
BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150
BNGA	4.296.151	2.343.840	427.885.000	2.081.717	2.977.738
BKSW	3.357.000	120.837.000	156.046.000	-650.333.000	-789.803.000
BSWD	81.495.346	106.167.728	-45.744.731	-573.993.219	-44.728.321
NISP	1.142.721	1.332.182	1.500.835	1.789.900	2.175.824
SDRA	202.085.000	138.073.000	265.230.000	309.816.000	438.725.000
MAYA	385.351.499	435.561.942	652.324.636	820.190.823	675.404.953
<b>Rata-Rata</b>	<b>165.226.714</b>	<b>154.918.952</b>	<b>181.770.872</b>	<b>43.180.074</b>	<b>109.679.027</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan Tabel I.2 dapat dilihat bahwa perolehan Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia menunjukkan beberapa bank mengalami penurunan laba bersih, misalnya Bank Danamon (BDMN), Bank Artha Graha Internasional (INPC), Bank Mega (MEGA), Bank Nusantara Parahyangan (BBNP), Pan Indonesia Bank (PNBN), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Mayapada International (MAYA). laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga menimbulkan loss atau kerugian. Terjadinya penurunan laba bank karena pendapatan yang menurun sehingga menunjukkan bahwa laba rendah pada kinerja bank yang tidak efisien dan tidak efektif.

Penurunan laba juga disebabkan industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas pertumbuhan kredit. Dan menurut Emawati (2018) “laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan, penurunan laba perusahaan dimana laba yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan manajemen”.

Dan menurut Wendi dkk (2015) dalam skripsi Try Meriyati (2018) bank yang mengalami penurunan laba pada tahun 2013-2016 hal ini menunjukkan bahwa “kerugian yang dialami perusahaan dapat mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan”.

Berikut ini tabel Ukuran Perusahaan yang menjelaskan tentang Total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.3**  
**Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)**  
**Periode 2013-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Kode Emiten	Total Aktiva				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	5.124.070	6.385.191	8.364.502	11.377.960	16.325.247
BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502	105.406.002	106.442.999
BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.086.730	178.257.092
BNBA	4.045.672	5.155.422	6.567.266	7.121.173	70.146.773
INPC	21.197.512	23.453.347	25.119.249	26.219.938	27.727.008
MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.628	82.297.010
BBNP	9.985.735	9.468.873	8.613.113	7.705.782	7.581.031
BNLI	165.833.922	185.349.861	182.689.351	165.527.512	148.328.370
BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688	31.192.626	30.404.078
BBMD	7.911.550	8.672.083	9.409.596	10.587.950	11.817.844
BMAS	4.170.423	4.828.575	5.343.936	5.481.518	6.054.845
PNBN	164.055.578	172.581.667	183.120.540	199.175.053	213.541.797
BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	750.319.671
BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	266.305.445
BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	24.635.233
BSWD	3.601.335	5.199.184	6.087.482	4.306.073	4.487.328
NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402	138.196.341	153.773.957
SDRA	6.221.880	16.432.776	20.019.523	22.630.634	27.086.504
MAYA	24.015.571	36.173.590	47.305.953	60.839.102	74.745.570
<b>Rata-Rata</b>	<b>83.027.608</b>	<b>91.890.336</b>	<b>97.927.282</b>	<b>104.372.063</b>	<b>115.804.095</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel I.3 jika dilihat dari rata-rata total aktiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Terjadinya peningkatan pada total aktiva karena aktiva tetap yang meningkat. Kenaikan aktiva tetap naiknya beban penyusutan aktiva tetap yang dibebankan ke dalam laba rugi atau dibebankan ke harga pokok produksi. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak kredit atau dana yang disalurkan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar dikenal masyarakat.

Menurut Nasya Batari (2017) “tinggi rendahnya ukuran bank dapat diukur dengan banyaknya aktiva. Aktiva yang tinggi diperoleh dari kredit dan penyaluran pinjaman yang besar sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank”.

Dan menurut Try Meriyati (2018) “apabila perusahaan memiliki banyak aktiva maka akan memberikan manfaat yang sangat tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan kebalikannya apabila perusahaan memiliki aktiva yang rendah hal ini akan membuat kerugian pada perusahaan”.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* yang menjelaskan tentang Hutang pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.4**  
***Debt To Equity Ratio (Hutang)***  
**Periode 2013-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Kode Emiten	Hutang				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	10.466.964	9.524.682	10.426.550	8.084.117	58.583.362
BBKP	107.068.000	120.420.000	124.372.000	108.493.000	63.434.000
BDMN	458.850.000	129.105.000	123.992.000	49.468.000	21.893.000
BNBA	12.937.812	11.640.178	14.211.058	15.768.022	20.288.658

Lanjutan tabel I.4

INPC	33.872.000	23.751.000	21.499.000	17.200.000	15.752.000
MEGA	235.362.000	554.725.000	489.215.000	594.064.000	607.277.000
BBNP	20.405.117	16.681.197	14.417.045	9.439.924	9.332.313
BNLI	1.228.060	1.471.326	790.629.000	91.819.000	56.401.000
BSIM	31.878.000	28.224.000	42.601.000	121.530.000	68.886.000
BBMD	19.508.791	11.569.229	22.315.452	12.022.243	22.236.353
BMAS	6.238.299	5.828.841	12.404.197	8.739.708	8.694.623
PNBN	269.083.000	300.564.000	242.473.000	251.771.000	163.470.000
BBCA	4.539.442	4.697.946	4.374.939	4.187.148	5.800.477
BNGA	451.196.000	328.029.000	152.655.000	323.897.000	445.502.000
BKSW	-	20.402.000	2.401.000	-	-
BSWD	8.685.389	10.145.662	6.188.184	3.522.954	4.317.185
NISP	128.966.000	182.658.000	196.357.000	184.973.000	155.074.000
SDRA	30.391.000	25.892.000	13.578.000	14.945.000	16.888.000
MAYA	88.503.663	85.472.752	85.231.477	74.380.021	8.830.625
<b>Rata-Rata</b>	<b>106.621.085</b>	<b>98.463.253</b>	<b>124.702.153</b>	<b>105.239.119</b>	<b>97.370.033</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel I.4 data terlihat bahwa beberapa bank mengalami peningkatan hutang, misalnya Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO), Bank Bumi Artha (BNBA), Bank Mega (MEGA), Bank Sinarmas (BSIM), Bank Mestika Darma (BBMD), Bank Central (BBCA), Bank Cimb Niaga (BNGA). Meningkatnya hutang terus menerus pada beberapa bank berdampak pada bertambahnya jumlah kewajiban yang harus di bayar oleh bank. Dengan bertambahnya utang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Peningkatan utang pada beberapa bank disebabkan karena ketidakmampuan dalam meningkatkan sumber pendapatan.

Menurut Amalia Faramutia (2017) “ apabila perusahaan meningkat jumlah hutang sebagai sumber dananya hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan maka diupayakan tingkat pengembalian atas dana yang ditanamkan cepat kembali, jika

perusahaan tidak mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan”.

Dan menurut Sofiati (2001, hal:5) dalam jurnal Fitriani Saragih (2017) bahwa “peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan dalam memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban”.

Peneliti memilih perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena saat ini perusahaan jasa dalam hal perbankan mengalami penurunan minat masyarakat menggunakan jasa perbankan secara konvensional. Dan memilih sub sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena persaingan cukup besar dalam proses operasionalnya baik dengan bank, dan bank negara maupun bank dari luar yang membuka cabang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik meneliti tentang “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peningkatan kredit yang diberikan kepada masyarakat setiap tahunnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Terjadinya penurunan laba bersih pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Peningkatan total aset setiap tahunnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Peningkatan hutang pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Dalam Bank Umum Swasta ada dua jenis bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dan dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) Dalam jenis rasio profitabilitas ada 5 (lima) rasio yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Earning Per Share (EPS)* dan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator Profitabilitas. Alasan memilih ROA karena menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c) Dalam jenis rasio kinerja keuangan ada 7 (tujuh) rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit (LDR)* dan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Loan to*

*Deposit* (LDR) sebagai indikator kinerja. Alasan memilih LDR karena indikator umum dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank dan juga menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d) Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *DER (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh bukti apakah:

- a) Untuk menganalisis, menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja.



- b) Untuk menganalisis, menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja.
- c) Untuk menganalisis, menguji dan mengetahui pengaruh *DER (Debt to Equity Ratio)* terhadap Kinerja.
- d) Untuk menganalisis, menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *DER (Debt to Equity Ratio)* terhadap Kinerja.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a) Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *DER (Debt to Equity Ratio)*, terhadap Kinerja.
- b) Manfaat praktis, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *DER (Debt to Equity Ratio)*, terhadap Kinerja.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *DER (Debt to Equity Ratio)*, terhadap Kinerja, serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

###### **a. Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

Menurut Kasmir (2015, hal 3) “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

###### **b. Jenis-Jenis Bank**

Menurut Kasmir (2015, hal 19) “Jenis bank yang ditinjau dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi fungsinya:
  - a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya:
  - a. Bank Milik Pemerintah adalah jenis bank dimana akte pendirian dan modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah seperti BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri. Kemudian Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan, seperti BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Riau dan lain-lain.
  - b. Bank Milik Swasta Nasional adalah jenis bank dimana seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh pihak swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
  - c. Bank Milik Koperasi adalah jenis bank dimana saham-sahamnya dimiliki perusahaan yang berbadan hukum koperasi, misalnya Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN).
  - d. Bank Milik Asing adalah jenis bank yang merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki pihak asing (luar negeri) misalnya American Express Bank, Hongkong Bank, City Bank, dan lain-lain.
  - e. Bank Milik Campuran adalah jenis bank dimana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Misalnya, Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma dan lain-lain.
3. Dilihat dari segi status
  - a. Bank Devisa Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller's cheque, dan transaksi lainnya.
  - b. Bank Non Devisa Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat

melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
  - a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat), yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem ini dikenal dengan istilah fee based.
  - b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara kreditur dan debitur. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

### **c. Tugas Bank Umum Swasta**

Ada beberapa tugas bank umum swasta yaitu :

1. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
3. Menerbitkan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan seperti kartu kredit, cek berjalan, ATM, transfer uang antar bank, dan lain sebagainya.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan antar negara dan internasional.
6. Melayani penyimpanan barang berharga.

Bank umum swasta beroperasi dengan menawarkan berbagai macam produk atau jasa :

1. Untuk menghimpun dana antara lain tabungan, simpanan giro, simpanan deposito.

2. Untuk menyalurkan kembali dana yang terhimpun dan memberikan kredit baik kredit investasi, kredit modal kerja, maupun kredit konsumtif.
3. Melayani jasa keuangan antara lain, inkaso, kliring, Letter of Credit (LoC) serta jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, wali amanat, penjamin emisi, perdagangan efek atau bank draf.

Dana bank umum swasta diperoleh dari pihak luar seperti dari nasabah berupa rekening giro, deposito on call, saham, obligasi, sertifikat deposito, atau dana transfer. Sumber pendapatan bank paling besar dialokasikan sebagai cadangan sekunder dan primer untuk kredit atau investasi.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2014, hal. 2) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Dan menurut Irham Fahmi (2017, hal. 2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2017:6) tujuan dari laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan ditunjuk sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang”.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012 hal. 10) adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu dan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

#### **c. Jenis –Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Balance Sheet (Neraca)  
Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)  
Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013, hal. 189), adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Irham Fahmi (2017, hal. 239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Dan kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009, hal.53) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut: “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.”

Selanjutnya Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa:

“Kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu keadaan dimana potensi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan.



Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama melaksanakan aktivitasnya. Dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut akan ditemukan tanda-tanda dimana adanya permasalahan perusahaan secara lebih mendalam mengenai kinerja keuangannya.

#### **b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Semuanya itu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Berikut manfaat dari penilaian kinerja adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Menurut Munawir (2014:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditur dan pemegang saham dapat terpenuhi.

#### **d. Faktor- faktor kinerja perusahaan perbankan**

Faktor- faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti,2002):

1. Capital Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio,dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa datang.
2. Assets Quality Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva

produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

3. Management Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada bank indonesia (Kuncoro, 2002). Mengungkapkan bahwa manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.
4. Earning Penilaian earning dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan earning atau rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Earnings digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).
5. Liquidity Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007).

Dari beberapa faktor-faktor kinerja tersebut, Peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi dalam pengukuran Kinerja karena perbandingan antara jumlah pinjaman terhadap kredit yang sampai saat ini masih diyakini masyarakat umum sebagai indikator untuk menilai keberhasilan fungsi intermediasi bank.

#### **e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut Kasmir (2012:225) Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan:

“rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%.”

Dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%.

#### **f. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada

deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposito} + \text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:104) "Rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".

James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2016 hal.104) sebagai berikut: "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan.

Pentingnya analisis rasio keuangan juga digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun-tahun tertentu dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja lain dari perbankan yang sama.

Selain itu digunakan oleh pihak intern perusahaan, rasio keuangan juga sangat berguna untuk pihak di luar perusahaan yang umumnya berkepentingan terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan usaha, untuk analisis kredit dan

dalam analisis efek (saham dan obligasi). Dalam analisis kredit membantu manajer kredit menentukan dengan cepat perusahaan-perusahaan mana yang sebaiknya segera diberikan kredit.

### **b. Tujuan Rasio Keuangan**

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Ikhsan, dkk (2016 hal.73) adalah sebagai berikut: “Tujuan rasio keuangan adalah untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi”.

Menurut Kasmir (2012 hal.104), tujuan rasio keuangan adalah memberi gambaran kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

### **c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan menurut Kasmir (2012 hal.105) dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Irham Fahmi (2017:120) pada dasarnya rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauhmana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Leverage/Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Dari kelima rasio yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

## **5. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:196) pengertian profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Kemudian Syafrida Hani (2015:117) menyatakan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.”

Menurut Irham Fahmi (2016:135) profitabilitas adalah:



“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Jenis –Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:199), rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 jenis yaitu :

1. *Net Profit Margin*  
Rasio profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu.
2. *Return on Investment (ROI)*  
*Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

3. *Return on Equity (ROE)*  
*Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
  4. *Earning per share (EPS)*  
*Earning per share (EPS)* disebut juga rasio buku atau rasio perlembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- Sedangkan Syafrida Hani (2015:117) mengemukakan 5 (lima) rasio

profitabilitas yang sering dibicarakan yaitu:

- a. *Net Profit Margin*  
*Net Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.
- b. *Return On Asset (ROA)*  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut ROI (Return On Investment).
- c. *Return On Equity (ROE)*  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.
- d. *Gross Profit Margin*  
Rasio ini mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa.
- e. *Operating Profit Margin*  
Rasio ini mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

Dari beberapa metode pengukuran tersebut, peneliti menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai proksi dalam pengukuran profitabilitas karena dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung lebih mengefektifkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

#### **d. *Retun On Asset (ROA)***

Menurut Kasmir (2012:201) pengertian *Retun On Asset (ROA)* sebagai berikut :

“*Retun On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Retun On Asset (ROA)* suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

*Retun On Asset* menurut Syafrida Hani (2015 hal. 119) adalah sebagai berikut:

“*Retun On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Retun On Asset* merupakan ukuran efisien penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. modal diartikan sebagai total aktiva atau investasi. *Retun On Asset* yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.”

Menurut Irham Fahmi (2017:137), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Prastowo (2015 hal. 81) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

#### **e. Perhitungan *Return On Assets (ROA)***

Rumus perhitungan *Return On Assets (ROA)* menurut Kasmir (2011 hal.204) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan total asset yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

#### **f. Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On*

*Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

## **6. Debt To Equity Ratio (DER)**

### **a. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)**

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang dalam kegiatan perusahaannya. Baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio Leverage/solvabilitas salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan bahwa :

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva.

Sedangkan Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012, hal 158) salah satu aspek yang di nilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan

di sebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini *Leverage* (utang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan. Pada dasarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) dianalisis untuk suatu tujuan dari struktur modal untuk mengetahui bagaimana memadukan sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan dengan meminimalkan resiko dan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditur.

### **c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang digunakan perbankan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Perbankan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar memberikan beban yang berat kepada perbankan yang bersangkutan. Dan struktur modal berhubungan erat dengan masalah kapitalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama berikut ini penjelasannya :

#### 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang



lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

## 2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

## 3) Tingkat pertumbuhan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 4) Profitabilitas

Perusahaan yang harus mendapat perhatian penting untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

#### 5) Pajak

Hal ini bisa dinilai dari beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik. Karena akan menyebabkan berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa dan bertambahnya kemampuan keuangan Negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat.

#### 6) Kondisi Internal Perusahaan

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publik.

#### 7) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

### **d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

Didalam buku Syafrida Hani (2015, hal 124) rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

## **7. Ukuran Perusahaan**

### **1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu perusahaan dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Jika perusahaan tersebut besar maka aset yang dimiliki juga besar. Hal menunjukkan jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Nasya Batari Ayunda Praja,2017).

Menurut Kusumawardi (2012:24) ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (net sales) yang dimiliki oleh perusahaan.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:305) adalah : “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan”.

Dari beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui kepemilikan total aset, total modal dan total penjualan.

## **2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut: “Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel II-1 sebagai berikut :

**Tabel II.1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta

Lanjutan tabel II.1

Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>10 Juta-10 M	2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50

(Sumber: <https://kemenkeu.go.id>)

Kategori Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi kedalam 3 jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 milyar/tahun.

### 3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa: “Aset total menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Selanjutnya menurut Hartono (2007:282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural (Ln) dari total aktiva”.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kesehatan dan keuntungan perusahaan. Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, yang hasilnya akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

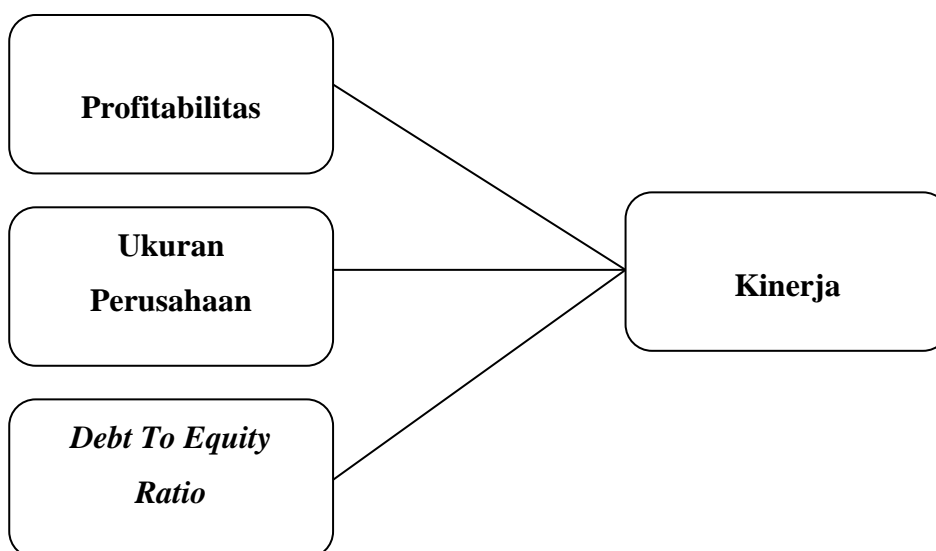
Menurut surat edaran otoritas jasa keuangan no.14/SEOJK.03/2017 untuk menilai kesehatan keuangan Bank umum salah satunya dapat dilihat dari rasio Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Sementara Menurut Kasmir (2010, hal 157) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total

utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Yogyanto (2007:282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural (Ln) dari total aktiva.”

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan rasio keuangan suatu perusahaan dimana dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan seperti rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan maka suatu perusahaan akan mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja perusahaannya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka Konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010, hal 153) penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan penjabaran suatu variabel ke dalam indikator-indikator, dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur dan variabel tersebut sebagai berikut :

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kinerja.

Dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai proksi dari kinerja perbankan yang tercatat di BEI. Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang

telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Total Equity}} \times 100\%$$

## **b. Variabel Independen**

Variabel independent disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, karena *Return On Assets (ROA)* bisa digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil dari kebijakan perusahaan (strategi). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2010, hal 157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 melalui <http://www.idx.co.id>.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Skedul Penelitian**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

JADWAL PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN																			
	NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Riset Awal																				
Pembuatan proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Penyusunan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010, hal 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang di Indonesia pada periode 2013-2017. Berikut adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi populasi penelitian ini:

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa
1	PT. Bank Rakyat Agroniaga
2	PT. Bank Bukopin
3	PT. Bank Danamon
4	PT. Bank Bumi Artha
5	PT. Bank Artha Graha Internasional
6	PT. Bank Mega
7	PT. Bank Nusantara Parahyangan
8	PT. Bank Permata
9	PT. Bank Sinarmas
10	PT. Bank Mestika Darma
11	PT. Bank Maspion
12	PT. Indonesia Bank
13	PT. Bank Central
14	PT. Bank Cimb Niaga
15	PT. Bank Qnb Indonesia
16	PT. Bank Of India
17	PT. Bank OCBC NISP
18	PT. Bank Himpunan Saudara 1906
19	PT. Bank BNI Syariah
20	PT. Bank Mayapada International
21	PT. Bank Antar Daerah
22	PT. Bank Ekonomi Raharja
23	PT. Bank Ganesha
24	PT. Bank Hana
25	PT. Bank ICB Bumi Putera
26	PT. Bank ICBC Indonesia
27	PT. Bank Index Selindo
28	PT. Bank International Indonesia
29	PT. Bank Metro Express
30	PT. Bank Muamalat Indonesia
31	PT. Bank Mutiara
32	PT. Bank SBI Indonesia
33	PT. Bank Syariah Mandiri
34	PT. Bank Syariah Mmega Indonesia
35	PT. Bank UOB Indonesia (Dahulu UOB BUANA)

*Sumber: SahamOk.com*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010, hal 81) “sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Sampel dapat diambil dari cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria Bank Umum Swasta Nasional Devisa dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> dengan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2013-2017.

**Tabel III.3**  
**Kriteria Penarikan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	35
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang relisting di BEI	(1)
3	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang keluar dari sektor atau tidak terdaftar di pasar saham	(15)
	Total Sampel yang terdaftar di BEI	19

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.4**  
**Daftar Sampel**

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa
1	PT. Bank Rakyat Agroniaga
2	PT. Bank Bukopin
3	PT. Bank Danamon
4	PT. Bank Bumi Artha

Lanjutan tabel III.4

5	PT. Bank Artha Graha Internasional
6	PT. Bank Mega
7	PT. Bank Nusantara Parahyangan
8	PT. Bank Permata
9	PT. Bank Sinarmas
10	PT. Bank Mestika Darma
11	PT. Bank Maspion
12	PT. Indonesia Bank
13	PT. Bank Central
14	PT. Bank Cimb Niaga
15	PT. Bank Qnb Indonesia
16	PT. Bank Of India
17	PT. Bank OCBC NISP
18	PT. Bank Himpunan Saudara 1906
19	PT. Bank Mayapada International

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan dan data laporan tahunan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini memperoleh data dari sumber website masing-masing perbankan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> periode 2013-2017.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data ini berupa laporan keuangan, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

## G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda melalui program *SPSS for windows*. Untuk mendapatkan hasil statistik yang baik maka harus sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2010, hal. 277)

Keterangan:

Y	= Kinerja
$\alpha$	= nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Angka arah Koefisien regresi
$X_1$ ,	= Profitabilitas
$X_2$	= Ukuran Perusahaan
$X_3$	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
$\varepsilon$	= standar error

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) “Uji asumsi klasik bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Jika model adalah model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

##### *1. Uji Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dan mendistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal Ghazali (2005, hal 111)  
dalam skripsi Tenno Agung (2018).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas

2. Bila VIF < 10, maka tidak terdaftar multikolinearitas
3. Bila Tolerance > 0.1, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas

### c. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik sscatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono 2010, hal 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### Keterangan

- t = nilai tertimbang
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Adapun hipotesis statistik yang diajukan secara parsial penelitian ini adalah sebagai berikut :

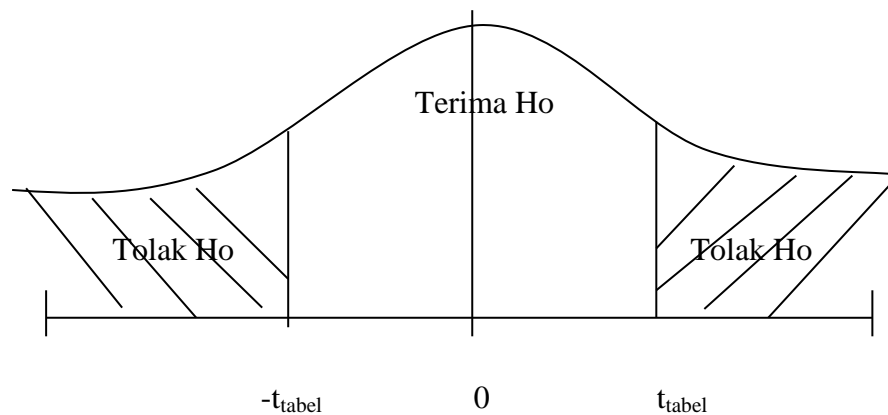
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , artinya Terdapat hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

#### b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel indeviden terhadap

variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Keterangan:**

$F_h$  = nilai F hitung

$R^2$  = koefisien korelasi berganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Adapun hipotesis statistik secara simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a \neq 0$  berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan nilai F penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang =  $df_n = df_1 = k$

df penyebut =  $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

$d$  = degree of freedom/ derajat kebebasan

$n$  = Jumlah sampel

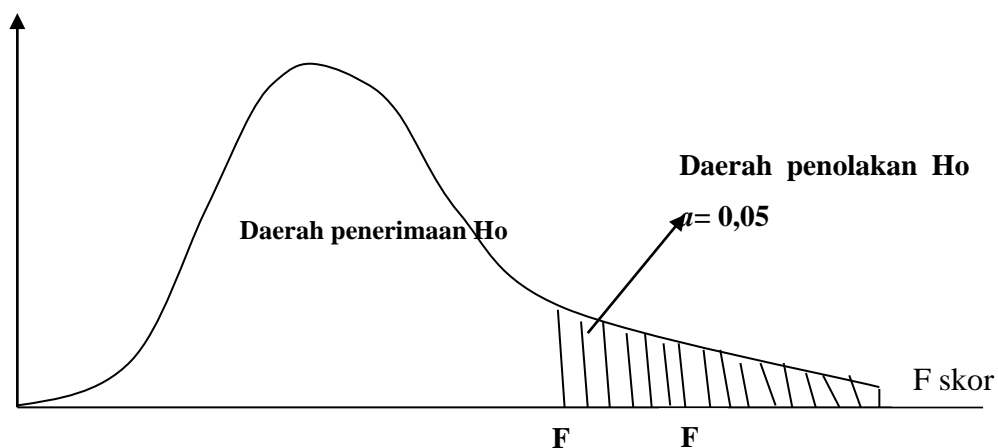
$k$  = Banyaknya koefisien regresi

Adapun hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan daerah keputusan penelitian ini yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dan hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan uji statistic nilai F penelitian ini adalah bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ds = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang menggunakan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

##### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kinerja. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank atau untuk menilai tingkat kesehatan bank. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Sebagaimana fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka rasio LDR sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan bank untuk menunjukkan besaran jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Namun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat di hasilkan melalui kredit yang diberikan di bagi dengan Total Deposit dan Equity berikut data Kredit yang diberikan :

**Tabel IV.1**  
**Kredit yang diberikan**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Kredit Yang di berikan				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	3.698.592	4.694.580	6.044.521	8.179.753	10.981.623
BBKP	47.663.059	54.343.712	64.863.291	70.966.849	70.479.820
BDMN	103.468.254	106.774.211	99.483.055	91.888.516	94.045.506
BNBA	2.821.070	3.528.464	4.293.193	4.458.965	4.528.964
INPC	15.431.270	17.150.089	17.339.225	18.011.030	18.067.647
MEGA	30.172.864	33.679.790	32.458.301	28.300.130	35.237.814
BBNP	7.066.300	6.711.198	6.477.702	5.313.628	5.844.251
BNLI	118.368.843	131.388.463	125.867.973	94.782.664	90.020.985
BSIM	10.966.071	14.298.435	17.506.570	19.358.254	18.759.953
BBMD	5.906.697	6.454.451	6.997.785	6.172.769	6.648.063
BMAS	2.952.211	3.133.620	4.038.570	4.183.363	4.522.408
PNBN	104.829.874	113.936.968	120.403.114	128.109.469	131.954.374
BBCA	306.679.132	339.859.068	378.616.292	403.391.221	454.264.956
BNGA	149.691.501	169.380.619	170.732.978	173.587.691	181.405.722
BKSW	8.208.542	15.106.120	20.830.044	18.287.914	14.021.839
BSWD	2.547.310	3.129.866	3.401.455	2.191.947	2.101.749
NISP	63.759.436	68.136.356	85.577.341	93.057.977	105.977.270
SDRA	6.120.888	11.468.312	13.958.921	16.440.835	18.804.986
MAYA	17.683.638	26.004.334	34.241.046	47.197.276	56.420.080
<b>Rata-Rata</b>	<b>53.054.503</b>	<b>59.430.456</b>	<b>63.849.020</b>	<b>64.941.066</b>	<b>69.688.843</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat dari rata-rata kredit yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan menunjukkan bahwa keuntungan kredit yang diberikan untuk kelangsungan hidup bank, dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya

administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Menurut kasmir (2014, hal.88) semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Berikut ini tabel Total Deposit dan Equity pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel IV.2**  
**Total Deposit + Equity**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Total Deposit + Equity				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	4.957.160	6.110.275	8.214.463	11.160.030	15.533.217
BBKP	62.035.761	72.212.270	83.699.149	93.407.227	95.345.112
BDMN	140.714.165	149.512.748	149.356.377	140.117.488	141.068.970
BNBA	3.931.922	5.052.132	6.445.554	6.992.111	5.879.221
INPC	19.975.229	22.292.818	24.237.735	25.273.192	26.784.148
MEGA	58.490.548	57.978.550	61.256.867	63.338.908	74.347.487
BBNP	9.410.793	9.014.761	8.379.323	7.509.812	7.356.028
BNLI	147.201.570	165.100.096	164.273.483	149.592.266	132.798.749
BSIM	16.573.321	20.106.713	26.026.742	29.553.063	28.450.706
BBMD	7.782.613	8.570.631	9.261.920	10.451.560	11.455.939
BMAS	4.080.611	4.705.397	5.192.553	5.300.197	5.817.681
PNBN	140.215.086	149.333.956	159.122.618	176.855.015	181.959.315
BBCA	473.452.441	525.826.373	563.291.155	642.848.684	712.517.136
BNGA	189.624.049	203.170.928	207.212.464	214.778.756	226.268.192
BKSW	8.757.962	18.442.634	20.933.192	22.822.891	23.916.431
BSWD	3.195.075	4.145.933	5.493.011	4.131.440	4.297.299
NISP	82.433.243	87.712.233	103.691.591	123.066.536	135.225.026
SDRA	7.380.109	15.208.223	18.482.178	19.291.499	23.035.613
MAYA	23.052.613	34.790.588	45.792.375	58.693.818	71.176.871
<b>Rata-Rata</b>	<b>73.856.014</b>	<b>82.067.750</b>	<b>87.913.829</b>	<b>95.009.710</b>	<b>101.222.797</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata total deposit dan ekuitas atau dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dana pihak ketiga berasal dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka bank

menyalurkan kredit ke masyarakat. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang mengganggu dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Berdasarkan data Kredit yang diberikan dan Total Deposit,Equity maka dilakukan penilaian untuk mendapatkan nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Adapun nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
***Loan To Deposit Ratio (LDR)***  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	74,61	76,83	73,58	73,29	70,69
BBKP	76,83	75,25	77,49	75,97	73,92
BDMN	73,53	71,41	66,60	65,57	66,66
BNBA	71,74	69,84	66,60	63,77	77,03
INPC	77,25	76,93	71,53	71,26	67,45
MEGA	51,58	58,09	52,98	44,68	47,39
BBNP	75,08	74,44	77,30	70,75	79,44
BNLI	80,41	79,58	76,62	63,36	67,78
BSIM	66,16	71,11	67,26	65,50	65,93
BBMD	75,89	75,30	75,55	59,06	58,03
BMAS	72,34	66,59	77,77	78,92	77,73
PNBN	74,76	76,29	75,66	72,43	72,51

Lanjutan tabel IV.3

BBCA	64,77	64,63	67,21	62,75	63,75
BNGA	78,94	83,36	82,39	80,82	80,17
BKSW	93,72	81,90	99,50	80,12	58,62
BSWD	79,72	75,49	61,92	53,05	48,90
NISP	77,34	77,68	82,53	75,61	78,37
SDRA	82,93	75,40	75,52	85,22	81,63
MAYA	76,70	74,74	74,77	80,41	79,26

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas *Loan to Deposit Ratio* pada masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sangat berfluktuasi. Angka tertinggi LDR sebesar 99.50 pada Bank QNB Indonesia (BKSW) ditahun 2015, sedangkan angka terendah LDR sebesar 44.68 pada Bank Mega (MEGA) di tahun 2016.

**b. Return On Assets (ROA)**

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya. ROA merupakan salah satu jenis rasio dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (*profit*).

*Profit* atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi, walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Dalam perbankan, profitabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai bank.

Namun *Return On Assets* (ROA) dapat di hasilkan melalui Laba Setelah Pajak di bagi dengan Total Aset berikut data Laba Bersih Setelah Pajak :

**Tabel IV.4**  
**Laba Bersih Setelah Pajak**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	52.439.708	62.001.106	80.491.880	103.003.152	140.495.535
BBKP	934.622.000	726.808.000	964.307.000	1.090.635	135.901.000
BDMN	4.159.320	2.682.662	2.469.157	2.792.722	3.828.097
BNBA	7.659.531	69.986.188	56.950.417	78.759.737	89.548.095
INPC	222.805.000	110.585.000	71.294.000	72.843.000	68.101.000
MEGA	524.780.000	599.238.000	1.052.771	1.158.000	1.300.043
BBNP	135.819.052	130.408.676	87.009.213	16.484.983	-66.448.013
BNLI	1.725.873	1.586.971	247.112.000	-6.483.084	748.433.000
BSIM	221.100.000	154.932.000	185.153.000	370.651.000	318.923.000
BBMD	308.299.165	237.030.507	240.771.963	179.261.192	264.240.776
BMAS	31.459.486	24.790.989	40.189.822	68.157.510	69.497.192
PNBN	2.454.475	2.582.627	1.567.845	2.518.048	2.008.437
BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150
BNGA	4.296.151	2.343.840	427.885.000	2.081.717	2.977.738
BKSW	3.357.000	120.837.000	156.046.000	-650.333.000	-789.803.000
BSWD	81.495.346	106.167.728	-45.744.731	-573.993.219	-44.728.321
NISP	1.142.721	1.332.182	1.500.835	1.789.900	2.175.824
SDRA	202.085.000	138.073.000	265.230.000	309.816.000	438.725.000
MAYA	385.351.499	435.561.942	652.324.636	820.190.823	675.404.953
<b>Rata-Rata</b>	<b>165.226.714</b>	<b>154.918.952</b>	<b>181.770.872</b>	<b>43.180.074</b>	<b>109.679.027</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan pada tahun 2013-2016. Penurunan laba karena industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas pertumbuhan kredit. Penurunan laba menunjukkan kerugian yang dialami bank mengidentifikasi kinerja keuangan bank sedang mengalami penurunan.

Berikut ini tabel Total Aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel IV.5**  
**Total Aset**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Total Aset				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	5.124.070	6.385.191	8.364.502	11.377.960	16.325.247
BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502	105.406.002	106.442.999
BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.086.730	178.257.092
BNBA	4.045.672	5.155.422	6.567.266	7.121.173	70.146.773
INPC	21.197.512	23.453.347	25.119.249	26.219.938	27.727.008
MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.628	82.297.010
BBNP	9.985.735	9.468.873	8.613.113	7.705.782	7.581.031
BNLI	165.833.922	185.349.861	182.689.351	165.527.512	148.328.370
BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688	31.192.626	30.404.078
BBMD	7.911.550	8.672.083	9.409.596	10.587.950	11.817.844
BMAS	4.170.423	4.828.575	5.343.936	5.481.518	6.054.845
PNBN	164.055.578	172.581.667	183.120.540	199.175.053	213.541.797
BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	750.319.671
BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	266.305.445
BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	24.635.233
BSWD	3.601.335	5.199.184	6.087.482	4.306.073	4.487.328
NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402	138.196.341	153.773.957
SDRA	6.221.880	16.432.776	20.019.523	22.630.634	27.086.504
MAYA	24.015.571	36.173.590	47.305.953	60.839.102	74.745.570
<b>Rata-Rata</b>	<b>83.027.608</b>	<b>91.890.336</b>	<b>97.927.282</b>	<b>104.372.063</b>	<b>115.804.095</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari rata-rata total aktiva Bank Umum Swasta Nasional Devisa meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total aktiva bank yang dimiliki besar maka bank memperoleh profitabilitas (laba) yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat tinggi bagi bank tersebut.

Berdasarkan data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset maka dilakukan penilaian untuk mendapatkan nilai *Return On Assets (ROA)*. Adapun

nilai *Return On Assets (ROA)* dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
***Return On Assets (ROA)***  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Return On Asset (ROA)				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	10,23	9,71	9,62	9,05	8,60
BBKP	13,45	9,19	10,21	0,01	1,27
BDMN	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02
BNBA	1,89	13,57	8,67	11,05	1,27
INPC	10,51	4,71	2,83	2,77	2,45
MEGA	7,89	8,99	0,01	0,01	0,01
BBNP	13,60	13,77	10,10	2,13	-8,76
BNLI	0,01	0,01	1,35	-0,03	5,04
BSIM	12,67	7,28	6,64	11,88	10,48
BBMD	38,96	27,33	25,58	16,93	22,35
BMAS	7,54	5,13	7,52	12,43	11,47
PNBN	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BBCA	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
BNGA	0,01	0,01	1,79	0,01	0,01
BKSW	0,30	5,79	6,05	-26,68	-32,05
BSWD	22,62	20,42	-7,51	-133,29	-9,96
NISP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
SDRA	32,47	8,40	13,24	13,69	16,19
MAYA	16,04	12,04	13,78	13,48	9,03

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

ROA pada perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sangat berfluktuasi. Angka tertinggi ROA sebesar 38,96 pada Bank Mestika Darma (BBMD) di tahun 2013, dan di tahun 2016 angka terendah juga dialami oleh Bank Of India Indonesia (BSWD) yaitu sebesar -133,29.



### c. Ukuran Perusahaan

Berikut ini tabel Total Aset untuk menghitung Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel IV.7**  
**Ukuran Perusahaan**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Total Aset				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	5.124.070	6.385.191	8.364.502	11.377.960	16.325.247
BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502	105.406.002	106.442.999
BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.086.730	178.257.092
BNBA	4.045.672	5.155.422	6.567.266	7.121.173	70.146.773
INPC	21.197.512	23.453.347	25.119.249	26.219.938	27.727.008
MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.628	82.297.010
BBNP	9.985.735	9.468.873	8.613.113	7.705.782	7.581.031
BNLI	165.833.922	185.349.861	182.689.351	165.527.512	148.328.370
BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688	31.192.626	30.404.078
BBMD	7.911.550	8.672.083	9.409.596	10.587.950	11.817.844
BMAS	4.170.423	4.828.575	5.343.936	5.481.518	6.054.845
PNBN	164.055.578	172.581.667	183.120.540	199.175.053	213.541.797
BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	750.319.671
BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	266.305.445
BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	24.635.233
BSWD	3.601.335	5.199.184	6.087.482	4.306.073	4.487.328
NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402	138.196.341	153.773.957
SDRA	6.221.880	16.432.776	20.019.523	22.630.634	27.086.504
MAYA	24.015.571	36.173.590	47.305.953	60.839.102	74.745.570
<b>Rata-Rata</b>	<b>83.027.608</b>	<b>91.890.336</b>	<b>97.927.282</b>	<b>104.372.063</b>	<b>115.804.095</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset maka dilakukan penilaian untuk mendapatkan nilai Ukuran Perusahaan. Adapun nilai Ukuran Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.8**  
**Ln Total Aset**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Ln Total Aset				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	15,44	15,66	15,93	16,24	16,60
BBKP	18,05	18,18	18,36	18,47	18,48
BDMN	19,03	19,09	19,05	18,97	18,99
BNBA	15,21	15,45	15,69	15,77	18,06
INPC	16,86	16,97	17,03	17,08	17,13
MEGA	18,01	18,01	18,03	18,07	18,22
BBNP	16,11	16,06	15,96	15,85	15,84
BNLI	18,92	19,03	19,02	18,92	18,81
BSIM	16,67	16,87	17,14	17,25	17,23
BBMD	15,88	15,97	16,05	16,17	16,28
BMAS	15,24	15,39	15,49	15,51	15,61
PNBN	18,91	18,96	19,02	19,10	19,17
BBCA	20,02	20,12	20,20	20,33	20,43
BNGA	19,20	19,26	19,29	19,30	19,40
BKSW	16,21	16,85	17,06	17,00	17,01
BSWD	15,09	15,46	15,62	15,27	15,31
NISP	18,39	18,45	18,60	18,74	18,85
SDRA	15,64	16,61	16,81	16,93	17,11
MAYA	16,99	17,40	17,67	17,92	18,12
<b>Rata-Rata</b>	17,15105	17,35737	17,47474	17,52053	17,71842

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang nilai Ukuran Perusahaannya adalah dengan angka tertinggi sebesar 20,43 pada Bank Central (BBCA) di tahun 2017, dan di tahun 2013 angka terendah juga dialami oleh Bank Of India (BSWD) yaitu sebesar 15,09.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki nilai total aktiva yang baik. Total aktiva yang meningkat merupakan peningkatan juga pada ukuran perusahaan, dan meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkat juga kebutuhan dana perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal.

#### d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran apabila ratio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit perusahaan menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Namun *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat di hasilkan melalui Total Liabilitas di bagi dengan Total ekuitas berikut data Total Liabilitas :

**Tabel IV.9**  
**Total Liabilitas**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Total Liabilitas				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	4.267.163	5.481.169	7.012.090	9.441.709	13.213.962
BBKP	63.244.294	72.229.788	86.831.323	95.868.070	99.684.047
BDMN	152.684.365	162.691.069	153.842.563	138.058.549	139.084.940
BNBA	3.481.269	4.553.283	5.333.398	5.824.505	5.651.847
INPC	18.588.821	20.734.071	22.353.479	21.795.549	23.219.096
MEGA	60.357.193	59.691.216	56.707.975	58.266.001	69.232.394
BBNP	8.933.337	8.330.772	7.417.621	6.508.272	6.443.183
BNLI	151.707.278	168.255.325	163.876.507	146.237.906	126.817.628
BSIM	14.693.195	18.099.067	24.199.077	26.717.304	25.559.894
BBMD	5.980.587	6.541.262	7.145.762	7.906.177	8.735.206
BMAS	3.533.388	4.182.449	4.495.929	4.369.906	4.892.687
PNBN	144.097.145	149.352.964	152.314.331	164.974.253	177.253.066
BBCA	430.893.993	472.550.777	501.945.424	560.556.687	614.940.262
BNGA	192.979.722	204.714.729	210.169.865	207.364.106	229.354.449
BKSW	9.534.587	18.558.094	23.333.465	20.894.773	20.644.983
BSWD	3.146.474	4.638.597	4.972.594	3.197.857	3.366.092
NISP	84.027.985	88.216.003	104.069.055	118.689.765	131.989.603
SDRA	4.573.918	12.528.511	15.883.592	18.218.744	20.979.506

Lanjutan tabel IV.9

MAYA	21.603.247	33.321.356	42.718.880	53.785.630	66.202.194
<b>Rata-Rata</b>	<b>72.543.577</b>	<b>79.719.500</b>	<b>83.927.523</b>	<b>87.825.040</b>	<b>94.066.581</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas rata-rata total liabilitas mengalami kenaikan setiap tahun. Meningkatnya hutang juga berdampak pada bertambahnya jumlah kewajiban yang harus di bayar oleh bank.

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel IV.10**  
**Total Ekuitas**  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	Total Ekuitas				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	836.906	904.021	1.352.412	1.936.251	3.111.284
BBKP	6.213.369	6.821.480	7.535.179	9.537.932	6.758.952
BDMN	31.552.983	33.017.524	34.214.849	36.377.972	39.172.152
BNBA	564.402	602.139	1.233.868	1.296.667	1.362.829
INPC	2.608.691	2.719.276	2.765.770	4.424.389	4.507.912
MEGA	6.118.505	6.956.675	11.517.195	12.265.681	13.064.616
BBNP	1.052.398	1.138.101	1.195.492	1.197.509	1.137.848
BNLI	14.126.644	17.094.536	18.812.844	19.289.606	21.510.724
BSIM	2.754.260	3.160.482	3.669.611	4.475.322	4.844.184
BBMD	1.930.963	2.130.820	2.263.834	2.681.773	3.082.638
BMAS	637.034	646.125	848.006	1.111.612	1.162.157
PNBN	19.958.433	23.228.703	30.806.209	34.200.800	36.288.731
BBCA	63.966.678	77.920.617	89.624.940	112.715.059	131.401.694
BNGA	25.886.687	28.447.694	28.679.387	34.207.622	36.950.996
BKSW	1.513.028	2.280.924	2.424.184	3.477.929	3.990.250
BSWD	454.861	560.587	1.114.888	1.108.216	1.121.236
NISP	13.496.552	14.907.176	16.411.347	19.506.576	21.784.354
SDRA	1.647.962	3.904.265	4.135.931	4.411.890	6.106.998
MAYA	2.412.324	2.852.233	4.587.072	7.053.472	8.543.375
<b>Rata-Rata</b>	<b>10.406.983</b>	<b>12.068.073</b>	<b>13.852.264</b>	<b>16.382.962</b>	<b>18.205.417</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Kemudian pada ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak dapat mengimbangi jumlah utang dan menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas di danai oleh hutang, Dengan bertambahnya utang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya.

Berdasarkan data Total Liabilitas dan Total Ekuitas maka dilakukan penilaian untuk mendapatkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***  
**Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**2013-2017**

Kode Emiten	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	5,09	6,06	5,18	4,87	4,24
BBKP	10,18	10,58	11,52	10,05	14,74
BDMN	4,83	4,92	4,49	3,79	3,55
BNBA	6,61	7,56	4,32	4,49	4,14
INPC	7,12	7,62	8,08	4,92	5,15
MEGA	9,86	8,58	4,92	4,75	5,29
BBNP	8,48	7,31	6,20	5,43	5,66
BNLI	10,73	9,84	8,71	7,58	5,89
BSIM	5,33	5,72	6,59	5,96	5,27
BBMD	3,09	3,06	3,15	2,94	2,83
BMAS	5,54	6,47	5,30	3,93	4,21
PNBN	7,21	6,24	4,94	4,82	4,88
BBCA	6,73	6,06	5,60	4,97	4,67
BNGA	7,45	7,19	7,32	6,06	6,20
BKSW	6,30	8,13	9,62	6,00	5,17
BSWD	6,91	8,27	4,46	2,88	3,00

Lanjutan tabel IV.11

NISP	6,22	5,91	6,34	6,08	6,05
SDRA	2,77	3,20	3,84	4,12	3,43
MAYA	8,95	11,68	9,31	7,62	7,74

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data yang diperoleh pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi fluktuasi pada nilai *Debt To Equity Ratio (DER)*. Angka tertinggi DER sebesar 14.74. pada Bank Bukopin (BBKP) di tahun 2017, dan di tahun 2013 angka terendah juga dialami oleh Bank Himpunan Saudara 1906 (SDRA) yaitu sebesar 2.77.

Meningkatnya hutang terus menerus pada beberapa bank berdampak pada bertambahnya jumlah kewajiban yang harus di bayar oleh bank. Dengan bertambahnya utang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Peningkatan utang pada beberapa bank disebabkan karena ketidakmampuan dalam meningkatkan sumber pendapatan.

DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

## 2. Analisis Data

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji

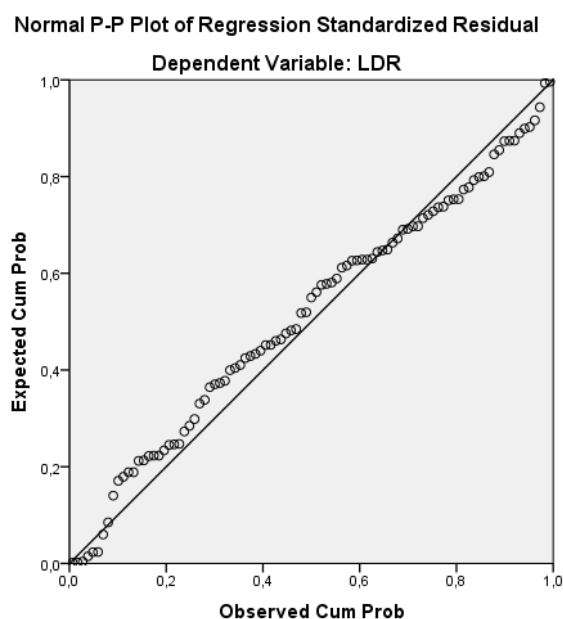
heterokedastisitas, maka sebelum analisis regresi dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2015, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual** yaitu:

- 1) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil output SPSS gambar **P-P Plot of Regression Standardized Residual** dengan pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar IV.I Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
2. Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas

**Tabel IV.12**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	50,369	92,830				
ROA	,029	,236	,276	,257	,246	,977	1,023
SIZE	-1,630	,877	-,019	-,062	-,058	,919	1,088
DER	,275	1,895	,272	,269	,258	,925	1,081

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.



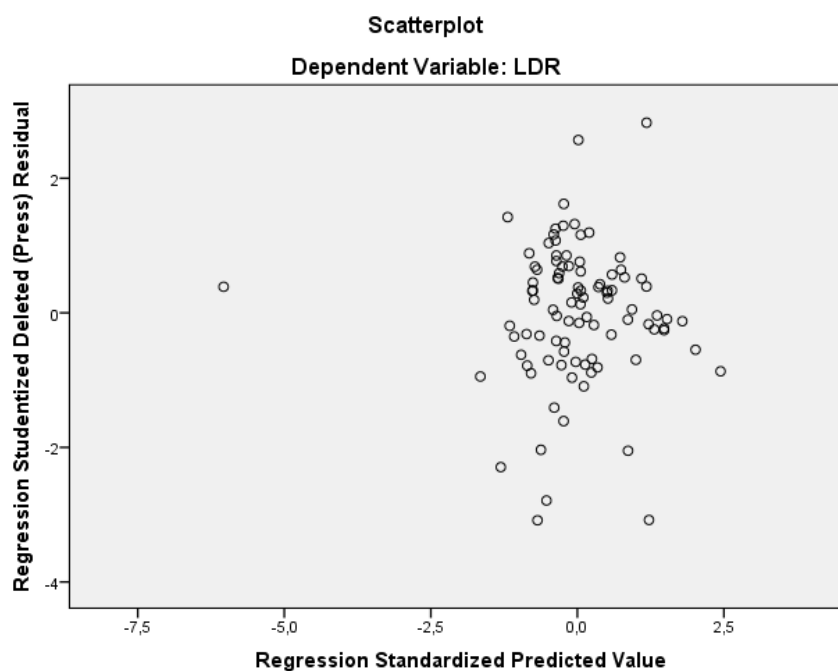
- 1) Nilai tolerance *Return On Asset* sebesar  $0,977 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,023 < 10$  maka variabel *Return On Asset* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Size* sebesar  $0,919 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,088 < 10$  maka variabel *Size* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,925 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,081 < 10$  maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

- 1) Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk prediksi pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja. Persamaan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 :

**Tabel IV.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	71,600	10,688	
ROA	,132	,052	,249
SIZE	-,377	,631	-,060
DER	1,085	,408	,269

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 71,600$$

$$\text{ROA (X}_1\text{)} = 0,132$$

$$\text{SIZE (X}_2\text{)} = -0,377$$

$$\text{DER (X}_3\text{)} = 1,085$$

Dari hasil output SPSS maka model persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 71,600 + 0,132X_1 + -0,377X_2 + 1,085X_3$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai "a" = 71,600 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Kinerja adalah sebesar 71,600.
- 2) Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0,132 atau 13,2% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On*

*Asset* maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,132 atau 13,2% dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

- 3) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar -0,377 atau -37,7% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun Ukuran Perusahaan (*Size*) maka akan diikuti oleh menurun *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,377 atau -37,7% dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 4) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,085 atau 108,5% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,085 atau 108,5% dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-2)$  dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima

Jika nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai thitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 22. hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71,600	10,688		6,699	,000
ROA	,132	,052	,249	2,537	,013
SIZE	-,377	,631	-,060	-,597	,552
DER	1,085	,408	,269	2,661	,009

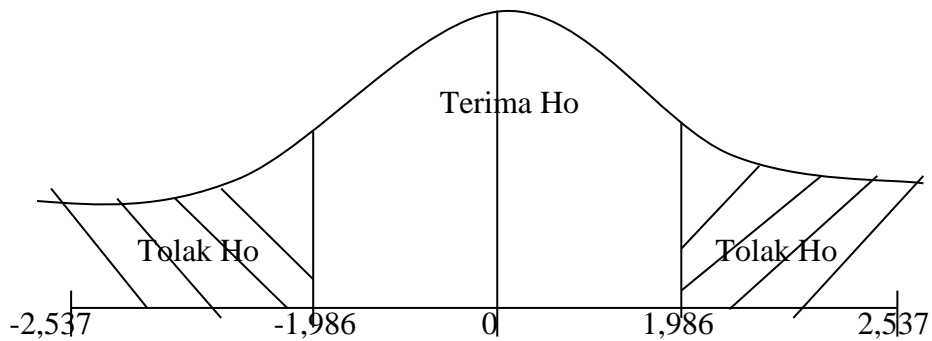
a. *Dependent Variable: LDR*

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $95-3 = 92$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,986.

Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas  $t_{\text{hitung}}$  adalah sebagai berikut :

- a. Untuk nilai *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} 2,537 > t_{\text{tabel}} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Dengan demikian artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to*

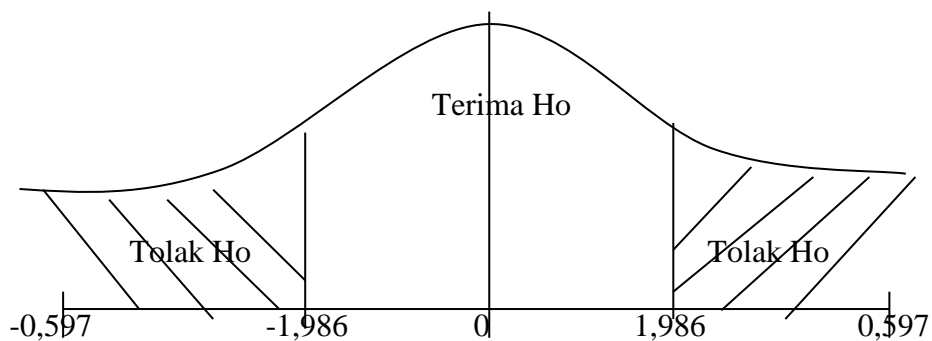
*Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



**Gambar IV.3**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

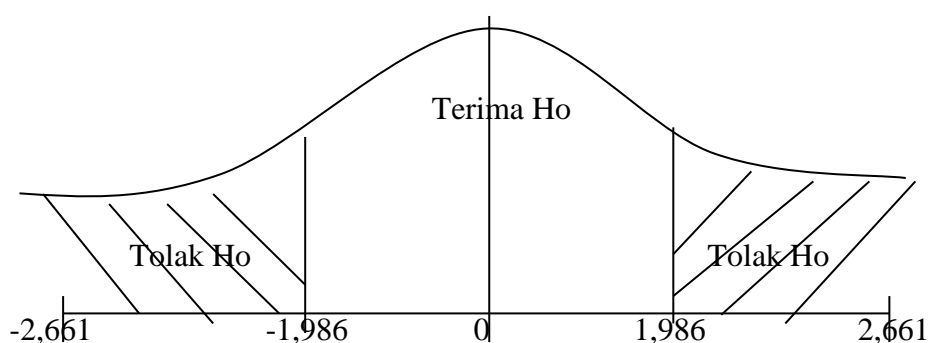
- b. Untuk nilai Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} -0,597 < t_{tabel} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,552 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



**Gambar IV.3**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

c. Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 2,661 > t_{tabel} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

#### **b. Uji Simultan (Uji F-statistik)**

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai ( $F_{hitung}$ ) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima

Jika nilai ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H<sub>0</sub> : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H<sub>a</sub> : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1134,594	3	378,198	5,052	,003 <sup>b</sup>
	Residual	6812,041	91	74,858		
	Total	7946,636	94			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk f<sub>tabel</sub> (n-k-1) = 95-3-1 = 91 dan hasil yang diperoleh untuk f<sub>tabel</sub> adalah sebesar 3,097 di gunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai F<sub>hitung</sub> 5,052 > F<sub>tabel</sub> 3,097 dan nilai Sig 0,003 < 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya





**Tabel IV.16**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,378 <sup>a</sup>	,143	,115	8,65203	,143	5,052	3	91	,003	,856

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: LDR

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,143 hal ini berarti bahwa 14,3% variasi nilai *Loan to Deposit Ratio* dipengaruhi oleh peran variasi *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*. Sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat di jelaskan, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian diatas mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,537 > t_{tabel} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Dengan demikian artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan memberikan kredit kepada masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bank yang meningkat akan berdampak pada peningkatan ROA dengan catatan tidak terjadinya kredit macet.

Semakin tinggi jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank, dan semakin banyak jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank, maka pertumbuhan laba bank juga akan semakin meningkat. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014, hal. 80) dalam skripsi Wahyuni 2017.

Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar, sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Dan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} -0,597 < t_{tabel} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,552 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karena semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka tidak memberikan pengaruh kepada kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Menurut (Nasya Batari Ayunda Praja,2017) tinggi rendahnya ukuran bank dapat diukur dengan banyaknya aset. Aset yang tinggi diperoleh dari kredit dan

penyaluran pinjaman yang besar sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasional bank. Dan dalam penelitian ini tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Sedangkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,661 > t_{tabel} 1,986$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu kenaikan hutang pada bank menyebabkan penurunan kredit dan kenaikan suku bunga bank yang diberikan kepada masyarakat. Jika suku bunga pinjaman bank menurun, maka kegiatan perbankan akan bertambah karena bank lebih mudah menyalurkan kredit. Dengan suku bunga kredit menurun, maka masyarakat akan lebih mudah mendapatkan kredit sehingga perputaran uang dan pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih cepat. Dan peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* berdampak negatif dalam menurunkan laba bank sehingga bank tidak mampu membayar seluruh kewajiban dengan modal sendiri untuk melunasinya sehingga akan mempengaruhi kinerja bank yang tidak baik dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal 158) *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di bank. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan bank.

Dalam hasil pengujian pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} 5,052 > F_{tabel} 3,097$  dan nilai  $Sig 0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,143 atau setara dengan 14,3%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 14,3% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan investasinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan sampel sebanyak 19 Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikator pertimbangan bagi investor untuk menanamkan investasinya di Bank.
2. Sebaiknya *Debt to Equity Ratio* pada BUSN Devisa tidak hanya mempertahankan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan namun juga harus mampu memutar dengan memanfaatkan hutang dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperpanjang periode penelitian dan mempertimbangkan sampel pada penelitian. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian pada kelompok perusahaan perbankan lainnya. Dan yang terakhir, untuk mengembangkan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menambah variabel lain yang belum diteliti oleh penulis yang diduga kuat mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* sebagai indikator kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Tresnawati. (2017) “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015)*”. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Azuar Juliandi & dkk, (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 2. Medan : UMSU PRESS.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE.
- Batubara, Amalia Faramutia. (2017). “ *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Gross Working Capital Turn Over terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Duwi Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Penerbit ANDI YOGYAKARTA
- Emawati. (2018). “*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Fahmi, Irham (2017). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Ke-12, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-12, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-empat, YOGYAKARTA :LIBERTY.
- Nasya batari ayunda praja. (2017). “*Pengaruh ukuran perusahaan, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, dan non performing loan terhadap Profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di indonesia periode 2012-2016*”. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Rano Tri Wanda (2018) “*Analisis Risk Based Capital (RBC), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Prudential Life Assurance Tahun 2012-201*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan



- Riswan dan Tri Lestari Saputri, (2015) “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI)*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 1 Hal. 111-127. Universitas Bandar Lampung
- Rizqin Annisa (2017) “*Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Makanan Danminuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga
- Saragih, Fitriani. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. GARUDA TEHNIK DEVELOPMENT. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan
- Susi Rahayu (2018) “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Tenno Agung (2018) “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2016*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Fakultas Ekonomi UMSU
- Try Meriati (2018) “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Wahyuni (2017) “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Yuda Wiratama Santoso (2014) “*Analisis Penghitungan ROE, ROA Dan Eva Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi*

*Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011-2013)*". Jurnal Akuntansi.  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

<http://www.idx.co.id>

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/Surat-Edaran-Ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017>

<http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan>

<http://www.kajianpustaka.com>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html?m=1>

<http://www.tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/tujuan-pengukuran-kinerja-keu>

<http://repository.unpas.ac.id/15655/6/BAB%20II%20sidang%20akhir.pdf>

<http://www.pelajaran.id/2017/26/pengertian-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan>

<http://igedearisuciptayasa.blogspot.com/2013/11/pengaruh-jumlah-kredit-dan-jumlah.html?m=1>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Nursahro Rangkuti

NPM : 1505170269

Tempat, Tanggal Lahir : Adianjior, 29 Januari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Asron Rangkuti

Nama Ibu : Henny Mulkan Lubis

Alamat : Adianjior, Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. Sekolah Dasar Negeri 146280 Adianjior, Panyabungan 2004-2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan 2009-2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan 2012-2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2015-2019